BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah buah hidup dan bunga yang harum dari rumah tangga, harapan dan tujuan utama dari suatu pernikahan yang sah. Sebagai buah hati orang tua, anak selalu dalam pemikiran ayah dan ibunya. Orang tua senantiasa prihatin dan khawatir kalau anaknya bertengkar dengan anak-anak lain, terkena musibah dan penyakit. Anak juga membuat orang tua menjadi kikir untuk kepentingan umum, karena banyak keperluan untuk anak-anak. Anak juga senantiasa membuat susah orang tua, karena tingkah laku mereka. Karena itulah seharusnya orang tua mengetahui bahwa anak-anak mereka bukan mutlak milik mereka, bagaikan perabot rumah tangga yang beraneka ragam.

Perlu diyakini bahwa Allah memberikan anak kepada kita, bukanlah sebagai permata benda yang hanya untuk dijadikan penyenang hati, atau untuk menghilangkan kesusahan. Anak-anak dijadikan berada di bawah pengawasan ayah dan ibunya selama masih kecil. Apabila mereka telah besar, mereka hidup mandiri, mengarungi bahtera hidup sendiri beserta anggota masyarakat yang lain. Dengan kata lain, anak-anak tinggal di bawah pengasuhan orang tua hanya sekedar menanti masa besarnya. Karena itu, orang tua perlu memberi bekal dan perhatian yang sempurna kepada anaknya. Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa, dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar-bingar. Memang memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi orang tua. Kewajiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Tegasnya, anak-anak hendaknya dididik dengan akhlak yang baik.[2] Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. [3] (QS. At-Tahrim: 6)

Di dalam buku Elizabeth B. Hurlock dijelaskan bahwa usia anak (akhir masa kanak-kanak) berlangsung dari usia 6 tahun sampai anak mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar usia 13 tahun bagi anak perempuan dan usia 14 tahun bagi anak laki-laki, oleh orang tua disebut sebagai usia yang "menyulitkan", "usia bertengkar", oleh para pendidik disebut "usia sekolah dasar". Dan menurut ahli psikologi disebut sebagai usia berkelompok, usia penyesuaian dan usia kreatif. Perkembangan anak degan anak lain mengikuti suatu pola-pola tertentu, pola-pola ini dapat dilihat pada saat mengobservasi sejumlah anak-anak yang sedang bermain. Salah satu sumber kegagalan dalam mendidik adalah seorang anak yang menunjukkan problem behavior. Biasanya di kelas ada satu atau beberapa anak yang menggaggu atau menjengkelkan gurunya.[4]

---

[2] M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 2-6.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 448.

[4] Elizabeth B. Hurloc. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 5* (Jakarta: Erlangga 2011). Hal. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perspektif ekologis, Bronfenbrenner memaparkan bahwa pengasuhan anak tidak dapat dilepaskan dari sisem-sistem yang melingkupinya, yakni *macrosystem, mesosystem, microsystem* dan *chronosystem*. *Macrosystem* yang berupa politik, budaya, ekonomi dan nilai-nilai sosial memiliki kontribusi terhadap proses sosialisasi dan perkembangan anak. Sekolah dan komunitas sebagai *mesosystem* berpengaruh terhadap pola asuh dan jaringan kerja sama yang terjadi. Apabila terjadi kerja sama yang harmonis, maka sekolah dan komunitas dapat menjadi pendukung bagi orang tua untuk menjalankan pengasuhan. Efek *microsystem* terjadi melalui relasi orang tua anak dalam keluarga yang berupa pola asuh orang tua. *Chronosystem* berpengaruh melalui terjadinya perubahan tren *parenting* dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan masyarakat dan tekanannya terhadap keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan dari empat system-system yang melingkupi memiliki dampak terhadap perilaku anak, seperti perkembangan kompetensi, perilaku prososial, motivasi berprestasi, pengaturan diri, dan perilaku positif lainnya.[5]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu

[5] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan dari sifat kedua orang tuanya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar anak tersebut. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.[6]

Pembentukan karakter yang baik telah menjadi isu sentral dan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah atau komunitas, dan masyarakat. Karakter didefinisikan sebagai sekumpulan sifat posistif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku. Ryan dan Lickona mengungkapkan bahwa dalam karakter manusia terdapat tiga komponen. *Pertama,* pengetahuan moral. Melalui komponen ini individu dapat membayangkan konsekuensi yang akan terjadi di kemudian hari dari keputusan yang diambil dan siap menghadapi konsekuensi tersebut. *Kedua,* perasaan moral, yang mencakup identitas moral, ketertarikan terhadap kebaikan, komitmen, hati nurani dan empati. Komponen ini berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan moral dan tindakan moral. *Ketiga,* tindakan moral yang memiliki tiga komponen, yaitu kehendak, kompetensi dan kebiasaan.[7]

Penanaman moral pada diri anak yang dirancang secara sengaja melalui pendidikan di sekolah maupun di rumah, dapat membantu pembentukan kepribadian anak karena dengan terbentuknya moral pada dirinya, anak akan

---

[6] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 19.

[7] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku sesuai dengan cara berpikir moral yang ada padanya. Perlu disadari juga bahwa masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.[8]

Pendidikan budi pekerti adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seorang anak menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani bebuat benar, berdisiplin, beriman dan bertaqwa, berkemauan keras, bersemangat, bersyukur, bertanggung jawab, mandiri, mencintai ilmu, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, pemaaf, rajin, ramah rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rendah hati, sabar, sikap adil, sikap hormat, sikap tertib, sopan santun, tegar, tekun, tepat janji dan perilaku positif lainnya.[9]

Mengenai pentingnya pendidikan karakter yang baik, Nabi Muhammad SAW. bersabda sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ شَيْءٍ فِيْ الْمِيْزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ – أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّهُ.

Abu Dardak RA menceritakan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada suatu pun yang lebih berat timbangan baiknya dari akhlak baik (Husnul Khulqi)". (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

[8] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

[9] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pentingnya kedudukan akhlak baik dalam kehidupan dan kematian di akhirat, maka syukurlah di antara tujuan pembangunan bangsa indonesia ialah "membangun materil dan spiritual", yaitu "membangun kebendaan (materil) dan rohani bangsa".[10]

Selain sebagai buah hati orang tuanya, anak juga merupakan penerus perjuangan bangsa. Kelak mereka akan menerima pergantian kepemimpinan negara. Sebagai pewaris kemerdekaan, pemuda memikul tanggung jawab masa depan terhadap maju tidaknya suatu negara. Agar anak mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin negara, maka anak perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Pendidikan karakter untuk anak seharusnya dilakukan sejak dini sehingga melahirkan anak yang berkualitas dan berperilaku baik. Karena selain intelektual, negara juga perlu pemimpin yang berakhlak atau berperilaku yang baik.

Pada zaman modern ini, pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi prilaku anak. Sebagai contoh segala kekerasan dan tindak kriminal lainnya yang terlihat dilayar televisi telah menjadi tontonan dan berdampak buruk pada anak-anak itu sendiri. Sedangkan pada usia dini, anak-anak sering meniru apa yang dilihatnya. Tentu saja hal di atas berakibat buruk pada anak-anak di zaman sekarang, buktinya adalah di zaman sekarang ini banyak anak-anak yang masih tergolong usia dini sudah biasa dalam melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti berbohong, mencuri, berkelahi, dan perbuatan lainnya yang semestinya belum pantas dilakukan oleh anak-anak.

[10] Kahar Masyhur, *Bulughul Maram, Jilid II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 411-412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal di atas juga disebabkan kurangnya penenaman moral yang baik pada anak sejak usia dini. Pada kenyataannya sekaranng ini banyak orang tua lebih mementingkan aspek intelektual anak saja. Sedangkan aspek moral anak tidak begitu diperhatikan, sehingga moral atau akhlak kurang dimiliki seorang anak. Anak yang dibesarkan dengan pengasuhan yang kurang tepat, menjadikan mereka tumbuh dan berkembang dengan cara yang salah. Kurangnya pengarahan dan penanaman nilai-nilai positif pada anak, menyebabkan anak kurang dapat menempatkan dirinya dengan benar dilingkungan.

Sebaliknya, seorang anak yang memiliki kepribadian yang baik, yang berdampak baik bagi dirinya dan lingkungannya, adalah kebahagiaan yang tak terkira bagi orang tuanya. Sebagai contoh kecil adanya anak-anak yang cerdas, rajin belajar, berkepribadian baik, menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih muda serta dapat menjadi anak-anak yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai harganya.

Seperti yang dijelaskan di awal, bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Pola asuh yang tepat dari orang tua adalah hal yang sangat perlu diperhatikan. Mengingat keluarga adalah sumber ilmu pertama dan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku anak, karena sejak kecil orang yang pertama dikenal klien adalah keluarga, khususnya orang tua. Dengan demikian keluarga sangat memiliki andil dalam penanaman perilaku positif bagi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam kenyataannya, tidak sedikit para orang tua yang kurang menguasai tentang konsep mengasuh anak dengan baik sehingga dapat mencetak anak-anak yang berkeprbadian baik dan berkualitas. Salah satu contoh adalah banyak orang tua yang memilih cara kekerasan dalam mengasuh anak dengan tujuan agar anak menjadi anak yang nurut dan hormat pada orang tua.

Penelitian ini sengaja penulis berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan yakni Yayasan Ummi Fadhilah Surabya, yaitu adanya beberapa ibu yang mengeluhkan kenakalan anaknya. Menurut hasil wawancara dengan pengasuh Yayasan, cara pengasuhan anak yang baik kurang diterapkan oleh orang tuanya, karena berbagai kerumitan kondisi keluraga membuat orang tua kurang memperhatikan pola asuh mereka terhadap anaknya.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penelitian metode pegembangan dengan judul "**Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Ibu-Ibu Di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)**" dirasa sangatlah penting untuk dikaji, sebagai langkah bimbingan dan pengembangan dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat untuk anak sehingga terciptalah anak-anak yang berkualitas dan berakhlak mulia yang tentunya akan berdampak baik bagi diri anak itu sendiri, keluarga, lingkungan dan negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak kepada ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya?
2. Bagaimana hasil implementasi dari hasil pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak kepada ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak kepada ibu-ibu di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.
2. Menjelaskan hasil implementasi dari hasil pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak kepada ibu-ibu di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai refrensi atau bahan rujukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya dalam masalah penerapan pola asuh orang tua dalam mendidik anak secara Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh-contoh atau teladan dan pelajaran yang berharga bagi masyarakat mengenai konsep tentang strategi mengasuh anak dengan baik sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas dan berkarakter.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian.

E. Definisi Konsep

1. Pola asuh Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.[11] Pengasuhan yang berasal dari kata "asuh" berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.[12] Pola pengasuhan dalam penelitian ini maksudnya adalah bentuk, cara atau metode mengasuh dan mendidik anak-anak, dimana orang tua (pengasuh atau guru)

[11] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1998), hal. 54.
[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1998), hal. 692.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menstimulasi anak dengan tujuan membentuk tingkah laku anak, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap positif.

Pola pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya sesua dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

2. Mendidik Anak

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria.[13]

Perilaku positif adalah perilaku yang tidak melanggar kaidah-kaidah hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dalam norma-norma yang berlaku dalam agama. Sebaliknya perilaku negatif adalah perilaku yang melanggar kaidah-kaidah hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dalam norma-norma yang berlaku dalam agama.

Adapun mendidik anak yang penulis maksud adalah penanaman atau pembentukan perilaku dalam diri anak agar pemikiran, tingkah-laku, perbuatan, dan sikap anak sesuai dengan norma dan tidak melanggar aturan

[13] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku di lingkungan sekitarnya, khususnya di lingkungan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Melalui pendidikan karakter, selain dapat menghilangkan perilaku negatif yang sebelumnya dimiliki anak, juga sebagai penanaman perilaku atau karakter lain yang sebelumnya tidak dimiliki anak dan memang seharusnya perlu dimiliki seorang anak.

3. Paket Pelatihan Pola Pengasuhan Orang Tua untuk Mendidik Islam

   Paket pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola pengasuhan orang tua dalam mendidik anak ini merupakan media layanan bimbingan konseling terhadap para orang tua yang berisi pelatihan tentang cara mengasuh anak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak mempunyai karakter positif yang bermanfaat bagi diri anak sendiri serta lingkungannya. Sehingga orang tua tersebut dapat mencetak generasi yang berkualitas, sholeh dan sholihah.

F. Spesifikasi Produk

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dirancang dan dikemas sedemikian rupa, berguna, praktis, menunjang pencapaian tujuan, menarik, mudah dipahami, sistematis dan akurat. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan dapat memenuhi empat kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatan adalah isi paket yang digunakan sebagai alat dalam pelatihan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan skala penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelayakan yaitu adanya paket pelatihan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh para orang tua dan masyarakat umumnya.
3. Kegunaan yaitu paket pelatihan memiliki daya guna dan bermanfaat untuk dijadikan panduan oleh para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak secara Islam.
4. Respon aktif positif yaitu tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat orang tua tertarik dan bersimpati untuk membaca, mangamati, memahami dan pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Pelaksana
1	Ketepatan	a. Ketepatan obyek b. Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur c. Kejelasan rumusan umum dan khusus d. Kejelasan deskripsi tahap dan materi e. Kesesuaian gambar dan materi	Angket	Tim ahli
2	Kelayakan	a. Prosedur praktis b. Keefektifan biaya waktu dan tenaga c. Pemakai produk	Angket	Tim ahli
3	Kegunaan	a. Pemakai produk b. Kualifikasi yang diperlukan c. Dampak paket pelatihan terhadap para ibu	Angket	Tim ahli Seorang ibu
4	Respon aktif positif	Para ibu tertarik dengan paket pelatihan dan mengaplikasikan isinya	Angket	Seorang ibu

[14] Agus Santoso, "Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak *(Soft Violence)* Siswa Sekolah Dasar" (Tesis, Universitas Negeri Malang, Prodi Bimbingan Konseling, 2008), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bentuk Paket

   Bentuk paket pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua ini terdiri dari 4 topik, yaitu: 1). Membentuk Karakter Anak, 2). Mendidik dengan Cinta, 3). Mengasuh Anak Berdasarkan Al-Qur'an dan 4). Metode Mendidik Anak Ala Nabi SAW. Topik-topik ini akan dilengkapi dengan gambar, ilustrasi dan video-video yang memiliki korelasi dengan topik yang bersangkutan yang diharapkan mampu menarik respon positif responden.

2. Isi Paket

   Paket ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

   a. Buku panduan bagi orang tua yaitu petunjuk atau pedoman bagi orang tua dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan dengan harapan dapat memudahkan mereka dengan target yang ingin dicapai setelah pelatihan.
   b. Materi pelatihan yaitu buku materi yang terdiri dari 1). Membentuk Karakter Anak, 2). Mendidik dengan Cinta, 3). Mengasuh Anak Berdasarkan Al-Qur'an dan 4). Metode Mendidik Anak Ala Nabi SAW.

3. Pelaksanaan Pelatihan

   Pelaksanaan pelatihan ini dirancang dengan menggunakan sistem *focus group discussion*. Selain itu pelatihan ini akan dilengkapi dengan simulasi pada paket yang membutuhkan diadakannya simulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode peneltian pengembangan atau *research and development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.[15]

Untuk dapat menciptakan produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan melalui pendekatan kualitatif yang meliputi: wawancara, observasi, saran dan kritik tertulis. Selain kualitatif, peneliti juga menggali data menggunakan pendektan kuantitatif melalui angket. Peneliti menggunakan angket sebagai uji ahli produk untuk tim uji ahli.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah para ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Namun dalam penelitian ini berfokus pada 10 ibu-ibu binaan yang dijadikan peserta pelatihan, 10 peserta tersebut dipilih dari ibu-ibu binaan yang lebih aktif mengikuti program kegiatan Yayasan Ummi Fadhilah dan ibu-ibu yang dalam kesehariannya menerapkan

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola asuh yang kurang baik kepada anaknya. Sedangkan lokasinya adalah di Jl. Genteng Arnowo No. 10 Surabaya.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

Mengumpulkan data dan mempelajari tentang pola asuh orang tua. Dalam hal ini peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari berbagai buku yang membahas pola asuh orang tua dan cara baik dalam mendidik anak.

b. Pengembangan

1) Merumuskan tujuan yaitu terciptanya pola asuh orang tua yang dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki perilaku positif.
2) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan materi tentang (a). Membentuk Karakter Anak, (b). Mendidik dengan Cinta, (c). Mengasuh Anak Berdasarkan Al-Qur'an dan (d). Metode Mendidik Anak Ala Nabi SAW.
3) Mengembangkan paket yang menjadi petunjuk bagi para ibu-ibu peserta penelitian agar dapat mengikuti proses bimbingan dengan tepat, sehingga peserta penelitian memahami target yang ingin dicapai setelah diadakannya pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan berupa paket pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyusun Strategi Evaluasi

Menyusun strategi evaluasi merupakan hal yang perlu dilakukan. Agar tingkat keberhasilan paket dapat diketahui, maka perlu diadakan evalusai bimbingan untuk mencapai hasil yang maksimal.

d. Tahap Uji Coba

Untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka perlu diadakan tahap uji coba melalui tiga tahap, yaitu uji ahli yang bertujuan untuk megetahui kesalahan-kesalahan yang mendasar baik dalam segi isi buku paket maupun rancangannya. Sedangkan uji kelompok kecil dan terbatas bertujuan untuk mengetahui efektifitas perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi paket.

e. Tahap Revisi Produk

Revisi produk adalah kegiatan yang dilakukan setelah tahap uji coba, dan juga sebagai kegiatan terakhir dari proses pengembangan sebagai langkah penyempurnaan paket.

4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data dan sumber data untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya maka data dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian kualitatif, data ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.[16] Data primer dari penelitian ini adalah data hasil proses pelatihan yang diikuti oleh para ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah dan hasil tulisan tangan informan yang tersedia di lembar kerja pernyataan yang ada pada setiap sub-bab materi pembahasan yang terdapat dalam buku paket pelatihan. Selain itu juga terdapat deskripsi tentang pola pengasuhan yang selama ini diterapkan oleh ibu-ibu peserta pelatihan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, hasil survey, studi historis dan sebagainya.[17] Dalam penelitian ini, data sekunder adalah buku-buku refrensi yang menjadi pelengkap buku paket pelatihan. Selain itu juga semua informasi yang berbentuk literatur dan hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi hasil aktifitas para informan atau peserta pelatihan pasca pelatihan dilaksanakan.

---

[16] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128.

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam hal ini yang dimaksud dari sumber data primer adalah informasi yang didapatkan peneliti dari para informan atau peserta pelatihan yaitu ibu-ibu binaan di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.[18] Disini peneliti menggali data berupa foto, buku profil yayasan, hasil rekaman, surat-surat dan dokumen semacamnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan

[18] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti.[19] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak ikut serta dalam proses kehidupan sehari-hari subjek penelitian, namun hanya selaku pengamat saja yang bertujuan agar peneliti benar-benar memahami kondisi yang sebenarnya dan mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas sehari-hari ibu-ibu peserta pelatihan dan dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu cara pola asuh mereka terhadap anaknya, kondisi keluarga mereka, komunikasi antar keluarga, dan berbagai hal lainnya yang bisa mempengaruhi perilaku anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[20] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan disesuaikan

[19] Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

[20] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2003), hal. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan dari ciri unik dari responden dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.[21]

Penelitian ini memanfaatkan wawancara untuk menggali data tentang dampak dari pelaksanaan pelatihan sehingga berpengaruh pada peningkatan cara pola asuh orang tua yang bertujuan untuk pendidikan karakter anak.

Sedangkan materi wawancara dalam penelitian ini adalah tentang pendapat peserta tentang pelatihan, manfaat pelatihan, aktifitas harian peserta dan perubahan yang terjadi setelah pelatihan. adapun responden dalam wawancara ini adalah sebagian dari peserta pelatihan dan pengasuh Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya yaitu Ibu Immarianis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.[22] Dalam hal ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen tentang peserta pelatihan, sehingga dengan tekhnik ini peneliti memperoleh data sekunder mengenai kondisi keluarga peserta pelatihan dan cara pengasuhan peserta terhadap anaknya. Selain itu juga dokumentasi ini berupa foto-foto pelatihan dan hasil coretan para peserta pelatihan yang ada di lembar refleksi setiap paket pelatihan.

---

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007) hal. 191.

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kuisioner

Kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[23]

Kuisioner ini diberikan kepada para tim uji ahli untuk mengetahui apakah paket sudah memenuhi kriteria paket yang sudah ditentukan yaitu: kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan respon positif responden.

Selain itu, angket juga diberikan kepada ibu-ibu peserta pelatihan (informan) yang berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berguna sebagai alat pengukur potensi dan dampak pelatihan atau perubahan perilaku yang terjadi dan berpengaruh pada hasil implementasi pelatihan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui cara sebagai berikut:

a. Melakukan Analisis Produk yang Akan Dikembangkan

Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah sesuai atau tidaknya produk yang akan dikembangkan ini dengan para informan atau peserta pelatihan. Analisis produk ini dilakukan oleh tim uji ahli.

[23]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan Produk Awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana dan sistematis, sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c. Uji Coba Lapangan dan Revisi Produk

Penelitian dengan model pengembangan paket ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk, sehingga melalui penelitian dan revisi atas produk penelitian maka dapat dihasilkan produk efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu:

a. Memperpanjang Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Pengamata yang Terus-Menerus

Melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan mendalam. Sehingga tidak sedikitpun akan luput dari pengamatan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk terus mengamati kegiatan subjek untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Cara ini digunakan agar peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang diteliti bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.[24]

Metode pengabsahan atau validitas data yang diambil oleh peneliti lebih mengarah pada penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian *Research and Development* yang dilakukan terjadi pengombinasian dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif namun kualitatif lebih mendominasi dibandingkan metode penelitian kuantitatif yang hanya sebagai pelengkap.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi beberapa sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, spesifikasi produk, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Terdiri dari kajian teoritik, meliputi kajian tentang konseling keluarga, kajian tentang pola asuh orang tua, konsep dan teori mendidik anak, pengembangan dan pelatihan, materi paket pelatihan. Dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Penyajian Data. Terdiri dari deskripsi umum objek penelitian, dan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak kepada ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

Bab IV Analisis Data. Terdiri dari analisis data paket pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak kepada ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, dan revisi produk.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Paket Pelatihan konseling keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua dalam mendidik anak pada Ibu-Ibu Binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id